

**DESKRIPSI PEMEKARAN WILAYAH
DESA FAJAR AGUNG BARAT KECAMATAN PRINGSEWU
KABUPATEN PRINGSEWU
TAHUN 2017**

(JURNAL)

Oleh

IDRIS AFFANDI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

Deskripsi Pemekaran Wilayah Desa Fajar Agung Barat Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Tahun 2017

Idris Affandi¹, Edy Haryono², Nani Suwarni³

FKIP Universitas Lampung. Jl. Prof Dr Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

*email : idrisaffandi923@gmail.com. Telp. : +6285768553539

Received: Des, 27th 2017

Accepted: Des, 27th 2017

Online Published: Des, 27th 2017

This research was purposed to examine the splitting of the West Fajar Agung Village in Pringsewu Sub-district, Pringsewu Regency in 2012, with the emphasis of the study being the factors that support the expansion of the West Fajar Agung Village. The method used in this research is descriptive method. Data collection used technique is done by observation, interview, and documentation. Data analysis using percentage table technique. The results showed: (1) The population is 2.390 inhabitants. (2) Area of the West Fajar Agung Village 1,97 square kilometers. (3) The boundary of the West Fajar Agung Village with its surrounding villages has been manifested in the form of an artificial boundary. (4) Available village infrastructure is education infrastructure, security infrastructure, health infrastructure, religious infrastructure, transportation infrastructure, and sports infrastructure. (5) Potential villages are high potential villages, as they occur in areas with fertile agricultural land, flat topography, and are equipped with technical irrigation.

Keywords : description, development, region

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemekaran wilayah Desa Fajar Agung Barat di Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu tahun 2012, dengan titik tekan kajiannya adalah faktor-faktor yang menunjang pemekaran Desa Fajar Agung Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik tabel persentase. Hasil yang penelitian menunjukkan bahwa: (1) Jumlah penduduk berjumlah 2.390 jiwa. (2) Luas Desa Fajar Agung Barat 1,97 km². (3) Batas Desa Fajar Agung Barat dengan desa sekitarnya telah diwujudkan dalam bentuk batas buatan. (4) Prasarana desa yang tersedia adalah prasarana pendidikan, prasarana keamanan, prasarana kesehatan, prasarana ibadah, prasarana transportasi, dan prasarana olahraga. (5) Potensi desa merupakan desa berpotensi tinggi, karena terdapat di daerah dengan lahan pertanian subur, topografi rata, dan dilengkapi dengan irigasi teknis.

Kata kunci : deskripsi, pemekaran, wilayah

Keterangan :

¹ Mahasiswa Pendidikan Geografi

² Dosen Pembimbing 1

³ Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Pemekaran wilayah merupakan suatu langkah strategis yang ditempuh oleh Pemerintah untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan baik dalam rangka pelayanan, pemberdayaan dan pembangunan menuju terwujudnya suatu tatanan kehidupan masyarakat yang maju, mandiri, sejahtera, adil dan makmur. Pemekaran wilayah pada dasarnya bertujuan untuk peningkatan pelayanan pemerintah daerah kepada masyarakat, agar lebih efisien dan efektif. Hakikat pemekaran daerah otonom lebih ditekankan pada aspek mendekatkan pelayanan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Maka pemekaran daerah merupakan cara atau pendekatan untuk mempercepat pembangunan daerah.

Pasca adanya otonomi daerah, setiap daerah pada dasarnya dituntut untuk lebih mandiri dalam mengatur pemerintahannya. Hal ini sesuai dengan asas desentralisasi di mana setiap daerah diberi hak dan wewenang untuk mengatur jalannya pemerintahan sesuai dengan kondisi yang ada dalam masyarakat. Pembangunan pun seharusnya didasarkan pada kebutuhan dasar dari masyarakat sehingga efektivitas dan efisiensi kinerja pemerintah dapat tercapai, sehingga kesejahteraan masyarakat bukan sekedar wacana melainkan sesuatu yang konkret yang dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat.

Menurut Sutoro (2005:13) mengemukakan bahwa konteks penting yang mendorong desentralisasi dan otonomi desa adalah:

- a. Secara historis desa telah lama eksis di Indonesia sebagai kesatuan masyarakat hukum dan *self-governing community* yang memiliki sistem pemerintahan lokal berdasarkan pranata lokal yang unik dan beragam,
- b. Lebih dari 60% penduduk Indonesia bertempat tinggal di desa,
- c. Dari sisi ekonomi-politik, desa memiliki tanah dan penduduk menjadi medan tempur antara negara, kapital dan masyarakat,
- d. Konstitusi maupun regulasi negara memang telah memberikan pengakuan terhadap desa sebagai kesatuan masyarakat hukum (*self-governing community*), tetapi pengakuan ini lebih bersifat simbolik-formalistik ketimbang substantif, dan
- e. Selama lima tahun terakhir desa tengah bergolak menuntut desentralisasi dan otonomi.

Istilah pemekaran tertuang dalam Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tersebut pada pasal 4 daerah dapat berupa penggabungan beberapa daerah atau bagian daerah yang bersandingan atau pemekaran dari satu daerah menjadi dua daerah atau lebih. Pemekaran dari satu daerah menjadi 2 (dua) daerah atau lebih sebagaimana dimaksud pada ayat 3 dapat dilakukan setelah mencapai batas minimal usia penyelenggaraan pemerintahan (Bambang, 2004:9).

Pembentukan desa berupa pemekaran dari satu desa menjadi dua desa atau lebih, atau pembentukan desa di luar desa yang telah ada. Sebagaimana dimaksud pada Peraturan Daerah Kabupaten Pringsewu Nomor

21 tahun 2011 bahwa pembentukan desa harus memenuhi syarat:

- a. Jumlah penduduk paling sedikit 1000 jiwa atau 200 KK;
- b. Luas wilayah dapat dijangkau dalam meningkatkan pelayanan dan pembinaan masyarakat;
- c. Batas pekon yang dinyatakan dalam bentuk peta pekon;
- d. Sarana dan prasarana yaitu tersedianya potensi infrastruktur pemerintahan pekon dan perhubungan; dan
- e. Potensi pekon yang meliputi sumber daya alam dan sumber daya manusia (Sudarno, 2011:3).

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 129 tahun 2000 diuraikan bahwa: Pembentukan, pemekaran, penghapusan dan penggabungan daerah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan melalui:

- a. Peningkatan pelayanan kepada masyarakat;
- b. Percepatan pertumbuhan kehidupan demokrasi;
- c. Percepatan pelaksanaan pembangunan perekonomian daerah;
- d. Percepatan pengelolaan potensi daerah;
- e. Peningkatan keamanan dan ketertiban;
- f. Peningkatan hubungan yang serasi antara Pusat dan Daerah (Djohan, 2000:2).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemekaran wilayah Desa Fajar Agung Barat di Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu tahun 2012, dengan titik tekan kajiannya adalah faktor-faktor yang menunjang pemekaran Desa Fajar Agung Barat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif, dengan populasi yaitu seluruh penduduk yang tinggal di Desa Fajar Agung Barat Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dipilih secara *purposive* yaitu tokoh masyarakat yang dianggap mengetahui tentang pemekaran Desa Fajar Agung Barat dengan menggunakan teknik sampling kuota. Menurut Sugiyono (2012:126) mengemukakan bahwa sampling kuota adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. Setiap dusun diambil tiga orang responden, jadi sampel secara keseluruhan yaitu 9 orang responden.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik:

Teknik observasi, menurut Pabundu (2005:44) mengemukakan bahwa observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Teknik observasi yang dilakukan adalah observasi terhadap lokasi untuk memperoleh data batas wilayah, prasarana dan potensi desa Desa Fajar Agung Barat di Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu.

Teknik wawancara berstruktur, wawancara menurut Nasution dalam Pabundu (2005: 49) adalah suatu bentuk komunikasi verbal. Jadi, percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara ber-

struktur adalah wawancara yang terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan untuk responden. Teknik wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang ada di lapangan tentang deskripsi potensi setelah pemekaran wilayah Desa Fajar Agung Barat dengan menggunakan alat yaitu berupa kuesioner.

Teknik dokumentasi, menurut Suharsimi (2010:274) menjelaskan bahwa teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat legger, agenda dan sebagainya. Mengumpulkan data dengan mencatat hal-hal penting yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data yang dicari berupa catatan dokumen tertulis yang sudah ada baik dari arsip maupun dari buku. Teknik dokumentasi ini untuk memperoleh data jumlah penduduk, luas wilayah, batas wilayah, prasarana desa dan potensi desa yang terdapat di Monografi Desa Fajar Agung Barat di Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis tabel dalam bentuk persentase. Data yang diperoleh dari responden maupun hasil dokumentasi dianalisis secara analisis tabel dalam bentuk persentase. Selanjutnya hasil penelitian dideskripsikan secara sistematis sebagai laporan hasil penelitian dan ditarik kesimpulan sebagai laporan akhir penelitian dengan rumus persentase berikut ini:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

% = persentase yang diperoleh

n = jumlah jawaban yang diperoleh
N = jumlah responden (Nazir, 2003: 366).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Fajar Agung Barat merupakan hasil pemekaran dari Desa Fajar Agung. Dilihat dari lokasi absolutnya Desa Fajar Agung Barat terletak pada 5° 21' 26'' LS – 5° 22' 39'' LS dan 104° 55' 39'' BT – 104° 56' 32'' BT. Batas administratif Desa Fajar Agung Barat sebelah utara berbatasan dengan Desa Ganjaran dan Desa Fajar Esuk, sebelah selatan adalah Desa Karang Sari, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Gumuk Rejo dan sebelah timur adalah Desa Fajar Agung.

Hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai pemekaran desa yang meliputi jumlah penduduk, luas wilayah desa, batas wilayah desa, prasarana desa, dan potensi desa di Desa Fajar Agung Barat Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu adalah sebagai berikut:

1. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk adalah seluruh warga yang bertempat tinggal di suatu yang telah menetap dan terikat oleh aturan hukum yang berlaku di wilayah tersebut. Penduduk adalah orang yang mendiami suatu tempat dalam wilayah tertentu dalam batas wilayah desa pada waktu tertentu. Untuk mengetahui keadaan kependudukan di Desa Fajar Agung Barat setelah dilakukan pemekaran desa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Persebaran Jumlah Penduduk Desa Fajar Agung Barat Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Tahun 2017

No.	Dusun	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Pager Gunung I	796	33,31
2.	Pager Gunung II	731	30,58
3.	Pager Sari	863	36,11
Jumlah		2390	100,00

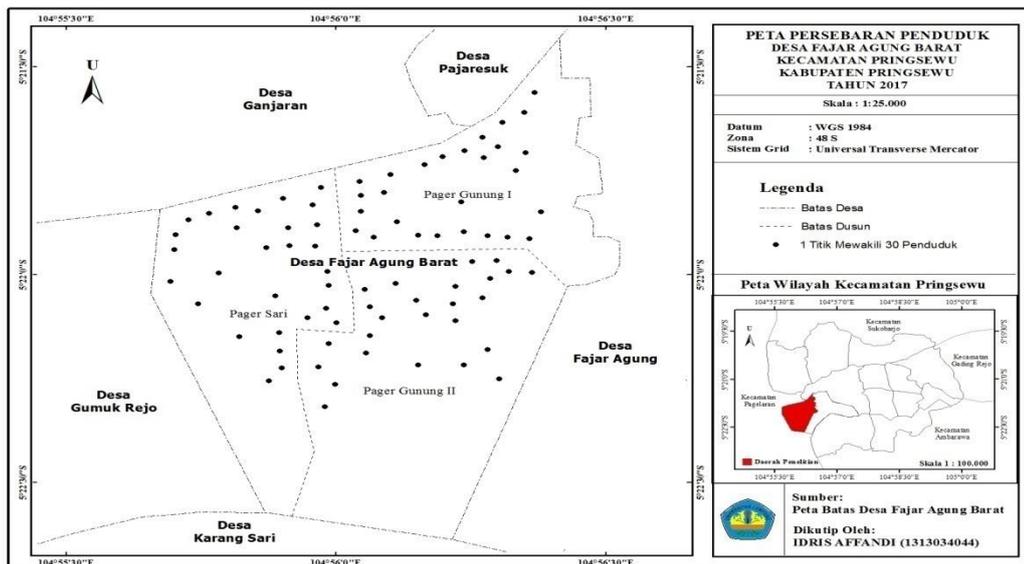
Sumber: Data Primer Hasil Penelitian Tahun 2017

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa penduduk Desa Fajar Agung Barat paling banyak berdomisili di Dusun Pager Sari yaitu sebanyak 863 jiwa atau 36,11%. Hal ini karena dekat dengan pemerintahan Desa Fajar Agung Barat yang terletak di Dusun Pager Sari. Sehingga akan memudahkan pelayanan pemerintahan, seperti mengurus pembuatan KTP, surat menyurat dan lain-lain menjadi lebih mudah.

Jika dilihat dari data jumlah penduduk Desa Fajar Agung Barat

sebanyak 2.390 jiwa dengan 646 kepala keluarga telah memenuhi syarat minimal jumlah penduduk untuk melakukan pemekaran desa. Jadi dapat disimpulkan faktor jumlah penduduk telah mendukung pemekaran wilayah Desa Fajar Agung Barat Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu

Peta persebaran jumlah penduduk Desa Fajar Agung Barat dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Peta Persebaran Jumlah Penduduk Desa Fajar Agung Barat Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Tahun 2017

2. Luas Wilayah Desa

Luas wilayah desa adalah keseluruhan luas lahan di suatu wilayah desa. Luas wilayah suatu desa merupakan faktor yang penting

karena erat kaitannya dengan ketersediaan sumber alam. Untuk lebih jelasnya mengenai luas wilayah Desa Fajar Agung dan Desa Fajar Agung Barat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Luas Wilayah Desa Fajar Agung dan Desa Fajar Agung Barat Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Tahun 2017

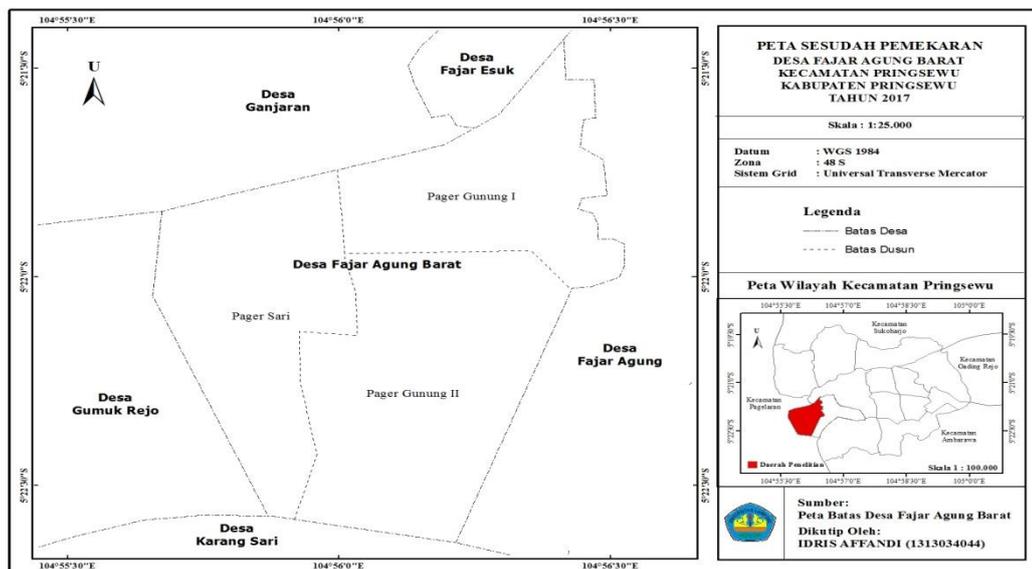
No.	Nama Desa	Luas Wilayah (km ²)	Persentase (%)
1.	Fajar Agung	2,08	51,36
2.	Fajar Agung Barat	1,97	48,64
Jumlah		4,05	100,00

Sumber: Data Primer Hasil Penelitian Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebelum terjadi pemekaran wilayah pada tahun 2012, pada awalnya Desa Fajar Agung memiliki luas wilayah 4,05 km². Pemekaran tahun 2012 menyebabkan berkurangnya luas wilayah Desa Fajar Agung menjadi 2,08 km². Hal ini dikarenakan sebagian wilayah Desa Fajar Agung telah memutuskan untuk memekarkan diri menjadi sebuah desa baru dengan nama Desa Fajar Agung Barat yang memiliki luas

wilayah 1,97 km² dan memiliki pola pemukiman memanjang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pola pemukiman penduduk Desa Fajar Agung Barat yang mengikuti jalan, karena untuk memudahkan akses transportasi. Untuk lebih jelasnya mengenai peta Desa Fajar Agung Barat sesudah pemekaran wilayah dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2. Peta Sesudah Pemekaran Wilayah Desa Fajar Agung Barat Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Tahun 2017

3. Batas Wilayah Desa

Batas wilayah desa adalah batas antara dua desa atau lebih di mana batas tersebut telah disepakati oleh pihak desa terkait. Berdasarkan hasil penelitian, 9 responden mengatakan bahwa batas wilayah Desa Fajar Agung Barat memiliki batas yang

jelas dengan berbatasan dengan desa-desa yang ada di sekitarnya, yaitu di sebelah Utara, sebelah Selatan, sebelah Barat dan sebelah Timur dengan menggunakan tanda batas buatan yang berupa jalan kabupaten dan patok semen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Batas Wilayah Desa Fajar Agung Barat Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Tahun 2017

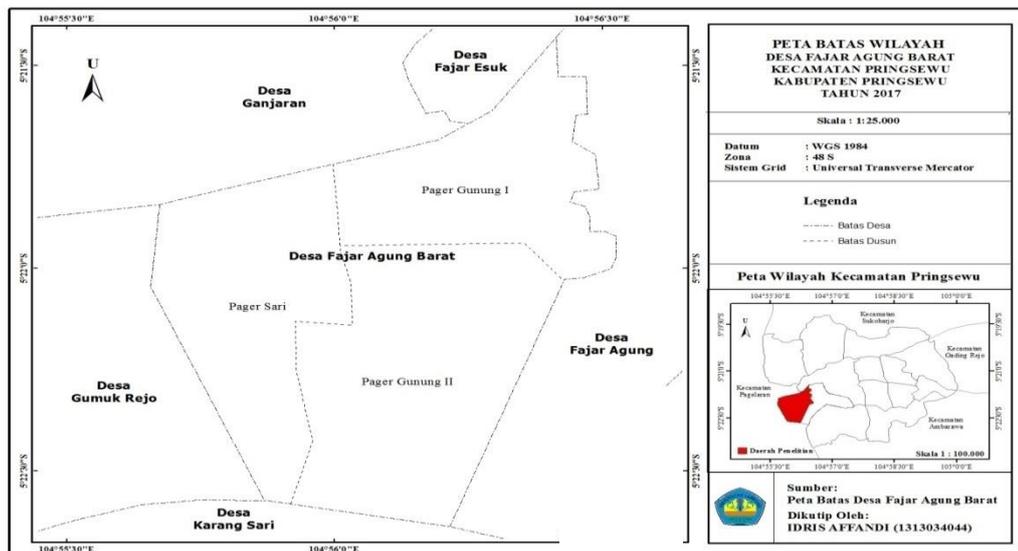
Batas	Desa	Kecamatan	Bentuk Batas
Sebelah Utara	Ganjaran dan Fajar Esuk	Pagelaran	Jalan Kabupaten
Sebelah Selatan	Karang Sari	Pagelaran	Patok Semen
Sebelah Barat	Gumuk Rejo	Pagelaran	Patok Semen
Sebelah Timur	Fajar Agung	Pringsewu	Patok Semen

Sumber: Data Primer Hasil Penelitian Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa bentuk batas wilayah Desa Fajar Agung Barat dengan desa sekitarnya telah diwujudkan dalam bentuk batas buatan. Batas wilayah desa dapat dinyatakan dalam peta desa. Peta desa adalah peta yang menyajikan unsur batas, yaitu garis batas wilayah desa. Batas dalam peta berfungsi untuk memudahkan melihat kemungkinan jangkauan pelayanan yang harus diterima penduduk, untuk perencanaan pem-

angunan desa dalam waktu jangka panjang dan untuk melihat kondisi letak strategis dengan wilayah desa lain.

Batas buatan manusia tersebut dibuat karena tidak terdapat kenampakan alam yang dapat digunakan sebagai batas wilayah desa. Peta batas wilayah Desa Fajar Agung Barat dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3. Peta Batas Wilayah Desa Fajar Agung Barat Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Tahun 2017

4. Prasarana Desa

Prasarana desa adalah ketersediaan fasilitas-fasilitas umum yang menunjang dan memberi kemudahan bagi masyarakat Desa Fajar Agung Barat dalam meningkatkan kesejahteraan. Prasarana yang ada di Desa Fajar Agung Barat setelah

pemekaran yaitu prasarana pendidikan, prasarana keamanan, prasarana kesehatan, prasarana ibadah, prasarana transportasi, dan prasarana olahraga. Sedangkan mengenai kondisi jalan di Desa Fajar Agung Barat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Kondisi Jalan Desa Fajar Agung Barat Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Tahun 2017

No.	Kondisi Jalan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Aspal	7	77,78
2.	Paving	2	22,22
Jumlah		9	100,00

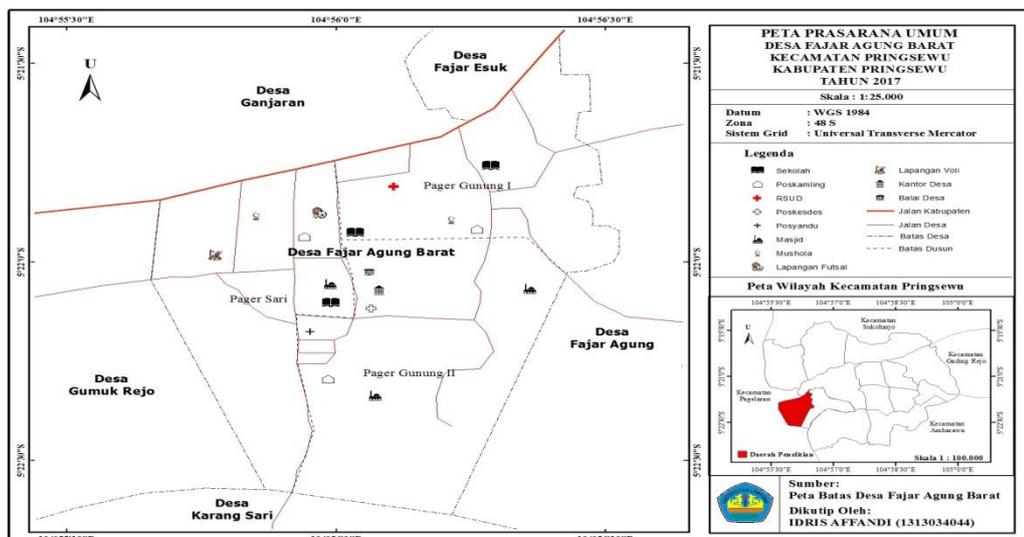
Sumber: Data Primer Hasil Penelitian Tahun 2017

Dari data di atas bahwa sebagian besar yaitu 7 responden atau 77,78% dengan kondisi jalan yang ada di lingkungan mereka adalah beraspal dan sisanya dengan kondisi jalan paving. Hal ini merupakan hasil dari pemekaran wilayah Desa Fajar Agung Barat. Pemekaran memberi dampak yang signifikan, seperti halnya dengan kondisi jalan yang dulunya masih sebatas jalan tanah. Dengan adanya pembangunan desa, kondisi jalan berubah menjadi jalan beraspal dan ada beberapa jalan paving. Tujuan pembangunan pada dasarnya adalah untuk menciptakan kemajuan di bidang sosial dan ekonomi secara berkesinambungan, tanpa mengabaikan persamaan hak dan menjunjung tinggi prinsip-

prinsip keadilan bagi masyarakat secara keseluruhan.

Dalam rangka memajukan wilayah Desa Fajar Agung Barat memiliki visi untuk mewujudkan masyarakat Desa Fajar Agung Barat yang bersatu, aman, sejahtera dan mandiri setelah melepaskan diri dari desa induk Fajar Agung. Desa Fajar Agung Barat memiliki beberapa prasarana desa yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, diantaranya prasarana pendidikan, prasarana keamanan, prasarana kesehatan, prasarana ibadah, prasarana transportasi, dan prasarana olahraga.

Mengenai peta prasarana umum yang tersedia di Desa Fajar Agung Barat dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4. Peta Prasarana Umum Desa Fajar Agung Barat Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Tahun 2017

5. Potensi Desa

Potensi desa adalah segala sumber alam dan sumber manusia yang terdapat dan tersimpan di desa yang dapat dimanfaatkan untuk kelangsungan dan perkembangan desa.

Setiap desa memiliki potensi desa sesuai ciri atau karakteristik lingkungan desa. Berikut hasil penelitian mengenai keadaan potensi yang ada di Desa Fajar Agung Barat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Potensi Desa Fajar Agung Barat Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Tahun 2017

No.	Berpotensi	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Tinggi	8	88,89
2.	Sedang	1	11,11
Jumlah		9	100,00

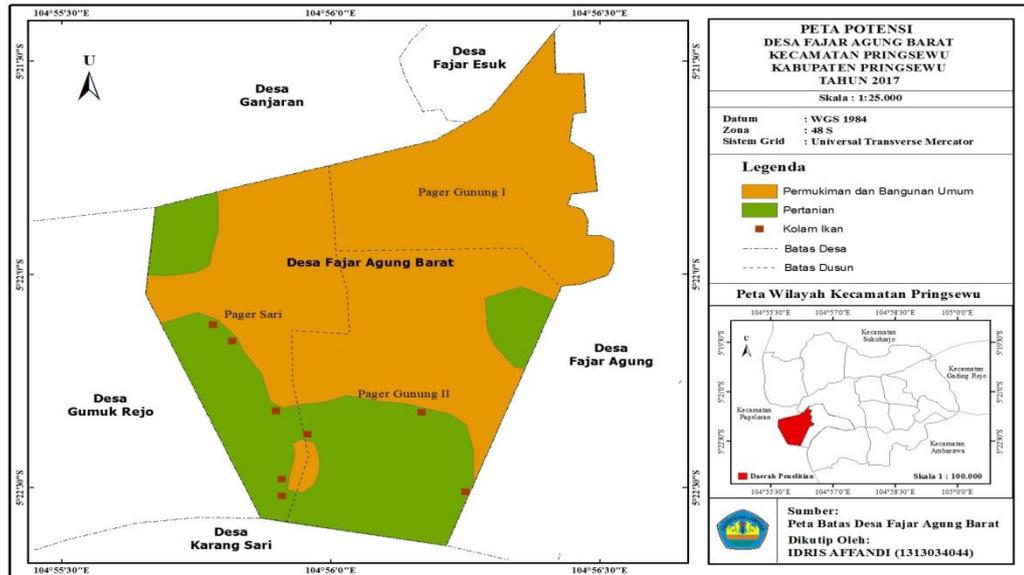
Sumber: Data Primer Hasil Penelitian Tahun 2017

Berdasarkan data di atas, 8 responden atau 88,89% mengatakan bahwa keadaan potensi Desa Fajar Agung Barat adalah berpotensi tinggi. Hal ini dikarenakan terdapat di daerah dengan lahan pertanian subur, topografi rata, dan dilengkapi dengan irigasi teknis. Kemampuan memiliki wilayah untuk berkembang lebih besar. Potensi yang dimiliki Desa Fajar Agung Barat berasal dari potensi alam, yaitu pertanian dan perikanan.

Potensi yang dapat dimanfaatkan masyarakat Desa Fajar Agung Barat adalah persawahan. Sawah digunakan untuk bercocok tanam padi. Sawah harus mampu menyangga genangan air karena padi memerlukan penggenangan pada periode tertentu dalam pertumbuhannya. Untuk mengairi sawah digunakan sistem irigasi dari mata air, sungai atau air hujan. Sawah di Desa Fajar Agung Barat dikenal sebagai sawah tadah hujan. Di Desa Fajar Agung Barat juga terdapat beberapa perikanan air tawar. Perikanan merupakan bagian dari sektor pertanian yang khusus buat produk-produk berbasis air. Ikan merupakan hewan yang hidup di air yang

menjadi salah satu dari sekian banyak bahan makanan yang dibutuhkan manusia, ikan sangat bermanfaat bagi manusia sebab didalamnya terdapat zat yang dibutuhkan oleh tubuh manusia yaitu protein. Pemeliharaan ikan air tawar dilakukan di kolam-kolam yang sengaja dibuat oleh penduduk Desa Fajar Agung Barat. Usaha perikanan air tawar di Desa Fajar Agung Barat pada kolam dilakukan sebagai usaha sambilan maupun utama yang dapat diusahakan dipekarangan rumah atau lahan-lahan yang kosong.

Masyarakat setempat umumnya membudidayakan ikan gurami, karena ikan gurami merupakan ikan air tawar yang saat ini semakin banyak dibudidayakan. Hal ini dikarenakan ikan gurami memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan jenis ikan air tawar lainnya, diantaranya adalah memiliki tingkat toleransi yang tinggi terhadap lingkungan hidupnya, rasa daging yang enak, sehingga dapat dibudidayakan dalam berbagai kondisi perairan yang ada. Peta potensi desa yang terdapat di Desa Fajar Agung Barat dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Peta Potensi Desa Fajar Agung Barat Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Tahun 2017

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil keseluruhan disimpulkan bahwa wilayah Desa Fajar Agung Barat Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu telah memenuhi syarat pemekaran yang meliputi:

1. Jumlah penduduk yang ada di Desa Fajar Agung Barat berjumlah 2.390 jiwa.
2. Luas wilayah Desa Fajar Agung Barat 1,97 km².
3. Batas wilayah Desa Fajar Agung Barat dengan desa sekitarnya telah diwujudkan dalam bentuk batas buatan. Bentuk batas di sebelah Utara berupa jalan raya kabupaten, sebelah Selatan berupa tugu/gapura semen, sebelah Barat berupa patok semen, dan sebelah Timur berupa patok semen.
4. Prasarana Desa Fajar Agung Barat yang tersedia setelah pemekaran yaitu prasarana pendidikan, prasarana keamanan, prasarana kesehatan, prasarana ibadah, pra-

sarana transportasi, dan prasarana olahraga.

5. Potensi desa yang terdapat di Desa Fajar Agung Barat merupakan wilayah desa berpotensi tinggi, karena terdapat di daerah dengan lahan pertanian subur, topografi rata, dan dilengkapi dengan irigasi teknis. Kemampuan wilayah untuk berkembang lebih besar. Potensi desa yang dikembangkan berupa pertanian (persawahan) dan perikanan (kolam ikan).

Saran

1. Diharapkan kepada warga masyarakat Desa Fajar Agung Barat setelah memekarkan wilayah, hendaknya lebih bekerja keras untuk mengembangkan potensi desa agar kesejahteraan dapat dicapai/ditingkatkan.
2. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Fajar Agung Barat disarankan untuk tetap mempertahankan gotong royong demi terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Kesowo. 2004. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004*. Sekretaris Negara Republik Indonesia. Jakarta.
- Djohan Effendi. 2000. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 129 Tahun 2000*. Sekretaris Negara Republik Indonesia. Jakarta.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Pabundu Tika, Moh. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sudarno Eddi. 2011. *Peraturan Daerah Kabupaten Pringsewu Nomor 21 Tahun 2011*. Pejabat Bupati Pringsewu. Pringsewu.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. Alfabeta. Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Renika Cipta. Jakarta.
- Sutoro Eko. 2005. *Desentralisasi dan Otonomi Daerah*. LIPI Press. Jakarta.